

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INTERNAL
DOSEN



INTEGRASI EDUKASI LINGKUNGAN DAN BISNIS: PROGRAM
PENGUMPULAN JELANTAH UNTUK Mendukung Keberlanjutan
USAHA BUMDES BERKAHO PUMPUNGAN

Tim Pengusul:
Fauzian Noor, S.P., M.M.
Dwi Irnawati, S.E, M.M
Edy Suhartono, S.E. M.M
Mochammad Farhad

Dibiayai oleh:
Universitas Bojonegoro
Periode 1 Tahun Anggaran 2025/2026

No Kontrak :
070/LPPM-PENGMAS/UB/XI/2025
UNIVERSITAS BOJONEGORO
2026

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENDANAAN
PERGURUAN TINGGI

- 1. Judul Pengabdian** : Integrasi Edukasi Lingkungan Dan Bisnis: Program Pengumpulan Jelantah Untuk Mendukung Keberlanjutan Usaha Bumdes Berkaho Pumpungan.
- 2. Ketua**
- a. Nama Peneliti : Fauzian Noor, S.P., M.M.
 - b. NIDN : 07 0905 9402
 - c. Program Studi : Manajemen Ritel
 - d. E-mail : fauzian@unigoro.ac.id
 - e. Bidang Keilmuan : Manajemen Ritel, Manajemen Pemasaran,
- 3. Anggota 1**
- a. Nama (Dosen/ Mahasiswa) : Dwi Irnawati, S.E., M.M.
 - b. NIDN/NIM : 07 0905 9402
 - c. Program Studi : Manajemen Ritel
 - d. E-mail : irna@unigoro.ac.id
 - e. Bidang Keilmuan : Manajemen Ritel, Manajemen Pemasaran,
- Anggota 2**
- a. Nama (Dosen/ Mahasiswa) : Edy Suhartono SE.MM
 - b. NIDN/NIM : 07 2607 7701
 - c. Program Studi : Manajemen Ritel
 - d. E-mail : Edysuhartono999@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Manajemen
- Anggota 4**
- a. Nama (Dosen/ Mahasiswa) : M Farhad
 - b. NIDN/NIM : 23617011030
 - c. Program Studi : Manajemen Ritel
 - d. E-mail :
 - e. Bidang Keilmuan : Manajemen Ritel
4. Jangka Waktu Pengabdian : 6 (enam) bulan
6. Lokasi Pengabdian : Desa Pumpungan kec Kalitidu
7. Dana Diusulkan : Rp. 2.000.000

Bojonegoro, 12 Januari 2026

Mengetahui,
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Pengusul,

**Dr.Laily Agustina Rahmawati, S.Si.,
M.Sc.**
NIDN 07 2108 8601

Fauzian Noor, S.P., M.M.
NIDN. 07 1505 7904

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur Kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyusun Laporan pengabdian ini yang didanai secara internal oleh Universitas Bojonegoro dengan judul “Integrasi Edukasi Lingkungan Dan Bisnis: Program Pengumpulan Jelantah Untuk Mendukung Keberlanjutan Usaha Bumdes Berkah Pumpungan.”.

Dalam Pengabdian ini, tidak luput dari kekurangan dan kesulitan baik berupa hambatan maupun rintangan sehingga proposal kami ini jauh dari kata sempurna. Namun, pelaksanaan pengabdian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Arief Januwarso S.sos, M.si Selaku Ketua Yayasan Universitas Bojonegoro.
2. Ibu Dr. Tri Astuti Handayani, SH., M.Hum Selaku Rektor Universitas Bojonegoro.
3. Ibu Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc. Selaku Ketua LPPM Universitas Bojonegoro.
4. Ibu Endang, S.E, M.M Selaku Dekan Fakultas Ekonomi.

Dengan demikian, kami mengharapkan petunjuk dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun kearah perbaikan untuk kesempurnaan. Kami berharap semoga pengabdian ini dapat menambah pengetahuan bagi setiap orang yang membacanya.

Bojonegoro, 12 Januari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
INFORMASI KELAYAKAN.....	ix
RINGKASAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Isu dan Fokus Pengabdian.....	1
1.2. Lokasi Pendampingan	3
1.3. Keterkaitan Hasil Penelitian Yang Dilakukan	3
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN	5
2.1. Solusi Permasalah Pendampingan.....	5
2.2. Riset Terdahulu dan Teori yang Relevan	5
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	9
3.1. Teknik Pendampingan	9
3.2. Strategi yang Digunakan	10
3.3. Tahapan Kegiatan.....	10
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	13
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
5.1 Hasil Pendampingan	14
5.2 Pembahasan	21
BAB VI PENUTUP	25
6.1 Kesimpulan.....	25
6.2 Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

5.1 Pertemuan dengan Pengurus BUMDes Berkaho Pumpungan.....	15
5.2 Sosialisasi Pengumpulan Minyak Jelantah.....	17

INFORMASI KELAYAKAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul : “Integrasi Edukasi Lingkungan Dan Bisnis: Program Pengumpulan Jelantah Untuk Mendukung Keberlanjutan Usaha Bumdes Berkah Pumpungan.”

Bidang Keilmuan : Manajemen

Nomor Kontrak : 070/LPPM-PENGMAS/UB/XI/2025

Nama Ketua : Fauzian Noor, SP, MM

NIDN Ketua : 0715057904

SINTA ID Ketua : 6825280

Nama Anggota 1 : Dwi Irnawati, S.E., M.M.

NIDN Anggota 1 : 0709059402

SINTA ID Anggota 2 ; 6825279

Nama Anggota 2 : Edy Suhartono SE.MM

NIDN Anggota 2 : 07 2607 7701

SINTA ID Anggota 2 ; 6110636

Nama Anggota 5 : M. Farhad

NIM : 23617011030

Alamat OJS : <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas>

Nama OJS : Jurnal BERNAS

Volume dan Issue : April 2026

ISSN : ISSN 2721-9135

Tahun Publikasi : 2026

Peringkat Akreditasi : Sinta 4

<https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/journals/profile/8739>

RINGKASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi lingkungan masyarakat Desa Pumpungan serta mengembangkan unit usaha berkelanjutan BUMDes Berkaho melalui program pengumpulan minyak goreng jelantah. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap dampak lingkungan minyak jelantah serta belum adanya sistem pengelolaan dan pemanfaatan jelantah yang terstruktur dan bernilai ekonomi. Program ini dirancang dengan mengintegrasikan pendekatan edukasi lingkungan dan penguatan manajerial BUMDes agar tercipta perubahan perilaku masyarakat sekaligus peluang usaha berbasis ekonomi sirkular.

Metode pelaksanaan pengabdian meliputi sosialisasi dan edukasi lingkungan kepada masyarakat, pendampingan pembentukan sistem pengumpulan minyak jelantah di tingkat rumah tangga dan RT, serta pelatihan manajerial bagi pengurus BUMDes Berkaho. Pendekatan partisipatif digunakan untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat dan keberterimaan program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai bahaya pembuangan minyak jelantah sembarangan dan potensi nilai ekonominya. Selain itu, terbentuk sistem pengumpulan minyak jelantah yang operasional dan mulai berjalan secara konsisten, serta meningkatnya kapasitas administrasi dan pengelolaan usaha BUMDes melalui penerapan pencatatan keuangan dan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Program ini memberikan dampak positif secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Secara ekonomi, pengelolaan minyak jelantah berpotensi menjadi sumber pendapatan baru bagi BUMDes dan memberikan manfaat ekonomi tambahan bagi masyarakat. Secara sosial, program ini meningkatkan partisipasi, gotong royong, dan kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa. Dari aspek lingkungan, terjadi penurunan praktik pembuangan minyak jelantah sembarangan serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah rumah tangga yang bertanggung jawab. Dengan demikian, program pengabdian ini membuktikan bahwa integrasi edukasi lingkungan dan pendekatan bisnis berbasis potensi lokal mampu mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Isu dan Fokus Pengabdian

Pembangunan ekonomi desa menuntut adanya inovasi usaha yang tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa memiliki peran strategis dalam menciptakan peluang usaha baru yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat secara aktif. BUMDes Berkaho Pumpungan sebagai salah satu motor penggerak ekonomi lokal membutuhkan pengembangan unit usaha yang relevan, mudah dijalankan, dan memberikan dampak sosial maupun ekonomi. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah pengelolaan minyak goreng jelantah. Selama ini, minyak jelantah dianggap sebagai limbah rumah tangga yang tidak bernilai, sehingga sering dibuang sembarangan dan berpotensi mencemari lingkungan. Padahal, minyak jelantah memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi ketika dikumpulkan dalam jumlah besar, karena dapat dijual ke industri biodiesel, industri sabun, atau pengepul khusus. Melalui pendekatan yang tepat, pengelolaan jelantah dapat menjadi unit usaha baru bagi BUMDes yang tidak membutuhkan modal besar namun memiliki potensi penghasilan berkelanjutan bagi desa.

Walaupun memiliki potensi ekonomi, kesadaran masyarakat mengenai nilai dan manfaat pengumpulan minyak jelantah masih sangat rendah. Banyak rumah tangga di Desa Pumpungan yang belum mengetahui bahwa minyak jelantah dapat diolah kembali untuk berbagai kebutuhan industri. Selain itu, praktik pembuangan minyak jelantah sembarangan masih sering dijumpai. Kebiasaan ini berpotensi merusak lingkungan, seperti menyumbat saluran air, mencemari tanah, hingga menurunkan kualitas air sungai. Dari aspek kesehatan, penggunaan minyak goreng yang dipakai berulang kali juga membawa risiko serius bagi masyarakat, termasuk pemicu penyakit degeneratif seperti kanker dan gangguan jantung. Rendahnya pemahaman ini disebabkan minimnya edukasi lingkungan dan kurangnya informasi mengenai mekanisme penjualan jelantah. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi dan edukasi yang terstruktur untuk meningkatkan literasi masyarakat, sehingga mereka memahami bahwa jelantah bukan sekadar limbah, tetapi sumber komoditas bernilai jual yang dapat mendukung ekonomi desa.

BUMDes Berkaho sesungguhnya memiliki peluang besar untuk mengambil peran

sebagai lembaga yang menjembatani masyarakat dalam proses pengumpulan dan penjualan minyak goreng jelantah. Untuk itu, diperlukan integrasi antara edukasi lingkungan dan pendekatan pengelolaan bisnis yang berkelanjutan. Edukasi lingkungan bertujuan membentuk perilaku masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga dengan lebih bertanggung jawab. Sementara itu, pendekatan bisnis berfungsi memastikan bahwa program pengumpulan jelantah dapat dijalankan dengan mekanisme yang jelas, terencana, serta memberikan profit bagi BUMDes dan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat melalui program sosialisasi menjadi wadah strategis untuk memperkenalkan sistem pengumpulan jelantah yang efektif, seperti skema penukaran jelantah dengan insentif, pencatatan transaksi, dan sistem penampungan di tingkat rumah tangga. Program ini juga dapat menjadi langkah awal untuk membangun jejaring kerja sama dengan pihak eksternal seperti perusahaan biodiesel atau pengepul bersertifikasi agar keberlanjutan usaha dapat terjamin. Dengan demikian, BUMDes Berkaho akan mampu mengembangkan unit usaha berbasis ekonomi sirkular yang tidak hanya menghasilkan pendapatan tetapi juga memperbaiki kualitas lingkungan desa.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan judul “Integrasi Edukasi Lingkungan dan Bisnis: Program Pengumpulan Jelantah untuk Mendukung Keberlanjutan Usaha BUMDes Berkaho Pumpungan” menjadi sangat penting sebagai langkah nyata dalam mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat, tetapi juga membangun budaya peduli lingkungan melalui pengelolaan limbah rumah tangga yang tepat. Selain itu, kegiatan ini memberi dukungan langsung kepada BUMDes untuk memperluas diversifikasi usaha dan meningkatkan pendapatan desa tanpa memerlukan modal besar. Program pengumpulan jelantah juga sejalan dengan beberapa indikator SDGs Desa, khususnya terkait konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, pertumbuhan ekonomi, serta perlindungan lingkungan. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem bisnis yang sehat, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan menguatkan posisi BUMDes sebagai penggerak ekonomi lokal. Dengan adanya kegiatan ini, Desa Pumpungan dapat menjadi contoh desa yang berhasil memadukan edukasi lingkungan dan pengembangan usaha secara harmonis dan berkelanjutan.

1.2 Lokasi Pendampingan

Lokasi pengabdian ini dilaksanakan di BUMDes Berkaho yang berada di Desa Pumpungan, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. Desa Pumpungan dipilih sebagai lokasi program karena memiliki karakteristik masyarakat yang sebagian besar menggunakan minyak goreng dalam aktivitas rumah tangga sehari-hari, namun belum memiliki sistem pengelolaan minyak jelantah yang terstruktur.

Secara empiris, hasil observasi awal menunjukkan bahwa masyarakat cenderung membuang minyak jelantah langsung ke saluran air atau pekarangan, sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan penyumbatan drainase desa. Selain itu, BUMDes Berkaho memiliki komitmen untuk mengembangkan unit usaha baru berbasis ekonomi sirkular namun masih memerlukan pendampingan dalam perencanaan dan implementasinya. Dengan potensi ketersediaan minyak jelantah yang tinggi dan kebutuhan BUMDes akan diversifikasi usaha, Desa Pumpungan menjadi lokasi yang tepat untuk menjalankan program pengumpulan jelantah sebagai model usaha berkelanjutan yang melibatkan seluruh masyarakat.

1.3 Keterkaitan Hasil Penelitian Yang Sudah Dilakukan

Perencanaan program pengabdian ini berdasar pada temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pengelolaan minyak goreng bekas (*used cooking oil / UCO*) di tingkat rumah tangga masih lemah di banyak wilayah Indonesia, sehingga menimbulkan dampak lingkungan dan peluang ekonomi yang belum dimanfaatkan secara optimal. Studi kasus dan tinjauan literatur di Indonesia mengidentifikasi praktik pembuangan jelantah yang sering mencemari saluran dan badan air serta menunjukkan besarnya potensi sumber bahan baku biodiesel dan bahan bernilai tambah lain bila dikumpulkan secara sistematis. Temuan-temuan ini menjadi dasar empiris bahwa intervensi sosialisasi dan pembentukan mekanisme pengumpulan oleh BUMDes dapat mengubah alur pembuangan menjadi rantai nilai ekonomi sirkular yang menguntungkan desa

Pengabdian ini juga didasarkan pada penelitian perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah cair dan jelantah yang menekankan pentingnya pendidikan lingkungan, insentif ekonomi, dan jejak sosial (*social capital*) untuk mendorong partisipasi warga. Literatur empiris menegaskan bahwa program yang menggabungkan edukasi, pelatihan teknis, skema insentif (mis. penukaran atau pembelian oleh BUMDes), serta keterlibatan aktor lokal (bank sampah, pengepul, atau perusahaan biodiesel) lebih berhasil

meningkatkan pengumpulan UCO dibandingkan pendekatan informasional tunggal. Oleh karena itu desain kegiatan PkM mengintegrasikan modul edukasi, SOP pengumpulan, pencatatan penjualan, dan jejaring kemitraan—sesuai rekomendasi riset-riset terapan tersebut

Beberapa evaluasi program pengelolaan jelantah dan inisiatif ekonomi sirkular di tingkat komunitas menunjukkan peningkatan pemilahan limbah, penurunan pembuangan sembarangan, serta tambahan pendapatan bagi lembaga pengumpul ketika ada mekanisme yang jelas dan mitra pembeli. Dari studi-studi ini kami mengadaptasi indikator keluaran program—volume jelantah terkumpul, jumlah rumah tangga partisipan, pendapatan BUMDes dari penjualan, perubahan pengetahuan dan sikap—sebagai metrik pemantauan. Penggunaan indikator berbasis bukti tersebut memastikan bahwa intervensi tidak bersifat teoretis saja, melainkan aplikatif dan dapat dievaluasi secara kuantitatif maupun kualitatif sesuai data lapangan

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN

2.1 Solusi Permasalahan Pendampingan

Sebagai respond permasalahan yang ada di BUMDes Pumpungan maka Solusi yang ditawarkan dalam program pendampingan ini dirancang untuk menjawab permasalahan rendahnya literasi lingkungan masyarakat, ketiadaan sistem pengumpulan minyak goreng jelantah, serta kebutuhan BUMDes Berkaho untuk mengembangkan unit usaha baru yang berkelanjutan.

Solusi permasalahan dikemas dalam bentuk program pelatihan, pendampingan, dan simulasi berbasis teknologi, yang terbagi ke dalam beberapa komponen utama sebagai berikut:

1. Program Sosialisasi dan Edukasi Lingkungan Terkait Pengelolaan Minyak Goreng Jelantah.
 - a. Penyuluhan Bahaya Limbah Jelantah
 - b. Edukasi Potensi Ekonomi Jelantah
 - c. Pembuatan dan Penyebaran Media Edukatif
2. Program Pelatihan Manajerial dan Penguatan Kapasitas BUMDes Berkaho
 - a. Pelatihan Administrasi dan Pencatatan Keuangan
 - b. Perhitungan Harga Pokok dan Analisis Keuntungan
 - c. Penyusunan SOP Pengelolaan Jelantah
 - d. Workshop Manajemen Risiko Usaha Jelantah

2.2 Riset Terdahulu dan Teori Yang Relevan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengelolaan minyak goreng jelantah berbasis masyarakat dan kelembagaan desa tidak dapat dilepaskan dari temuan-temuan riset terdahulu serta kerangka teori yang relevan. Kajian ini penting untuk memastikan bahwa program yang dirancang memiliki landasan ilmiah yang kuat, sejalan dengan praktik terbaik (best practices), serta mampu menjawab permasalahan lingkungan dan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, subbab ini mengulas hasil-hasil penelitian dan pengabdian sebelumnya serta teori-teori utama yang mendasari implementasi program.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat di Indonesia menunjukkan bahwa minyak goreng jelantah merupakan salah satu jenis limbah rumah tangga yang memiliki potensi pencemaran lingkungan cukup besar apabila tidak dikelola dengan baik. Pembuangan minyak jelantah ke saluran air atau tanah dapat menyebabkan pencemaran air, penyumbatan saluran drainase, serta menurunkan kualitas tanah dan ekosistem perairan. Namun demikian, sejumlah riset terdahulu juga menegaskan bahwa minyak jelantah memiliki potensi ekonomi apabila dikelola dan dimanfaatkan secara tepat.

Penelitian dan program pengabdian yang dilakukan oleh Widyawati dan Hidayah (2023) menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekaligus menurunkan praktik pembuangan jelantah sembarangan. Temuan serupa dilaporkan oleh Ningsih dan Hana (2025), yang menyatakan bahwa inovasi pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan dan jiwa kewirausahaan masyarakat desa. Hasil-hasil ini menegaskan bahwa pengelolaan minyak jelantah dapat menjadi pintu masuk bagi program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan.

Selain fokus pada produk turunan, riset lain menyoroti pentingnya sistem pengumpulan jelantah yang terorganisir. Studi oleh Pramitasari et al. (2025) menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan minyak jelantah sangat dipengaruhi oleh adanya kelembagaan lokal yang berperan sebagai koordinator, seperti kelompok masyarakat atau lembaga ekonomi desa. Tanpa sistem pengumpulan yang jelas dan berkelanjutan, upaya pemanfaatan minyak jelantah cenderung bersifat sporadis dan sulit dikembangkan dalam jangka panjang. Temuan ini relevan dengan pendekatan pengabdian yang menjadikan BUMDes sebagai aktor utama dalam sistem pengelolaan jelantah.

Kajian pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan menekankan bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci keberhasilan program. Riset oleh Radhiana et al. (2024) menunjukkan bahwa program pengelolaan limbah rumah tangga yang melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi menghasilkan tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi dibandingkan program yang bersifat top-down. Hal ini disebabkan oleh munculnya rasa memiliki (sense of ownership) dan tanggung jawab kolektif terhadap program yang dijalankan.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, pendekatan partisipatif juga terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku. Studi-studi pengabdian yang mengintegrasikan edukasi lingkungan dengan praktik langsung di lapangan melaporkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran dan perilaku ramah lingkungan masyarakat (Darojat, 2024). Dengan demikian, riset terdahulu memberikan dasar empiris bahwa program pengelolaan minyak jelantah perlu dirancang tidak hanya sebagai kegiatan teknis, tetapi juga sebagai proses sosial yang melibatkan interaksi, pembelajaran bersama, dan penguatan kapasitas komunitas.

Salah satu teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku lingkungan adalah Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen. TPB menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*), yang terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks pengelolaan limbah, TPB telah digunakan secara luas untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pemilahan sampah, daur ulang, dan pengelolaan limbah rumah tangga.

Penelitian oleh Qurniawati dan Nurohman (2020) menunjukkan bahwa sikap positif terhadap pengelolaan limbah dan dukungan sosial dari lingkungan sekitar berpengaruh signifikan terhadap niat masyarakat untuk melakukan daur ulang. Temuan ini diperkuat oleh Widayati et al. (2023) yang menemukan bahwa persepsi kontrol perilaku, seperti ketersediaan fasilitas dan sistem pengelolaan yang jelas, menjadi faktor penentu dalam penerapan perilaku pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Dalam pengabdian ini, TPB menjadi relevan karena program tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun sistem pengumpulan jelantah yang memudahkan masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan niat pro-lingkungan mereka.

Konsep Circular Economy atau ekonomi sirkular merupakan teori dan pendekatan yang semakin banyak digunakan dalam pengelolaan limbah dan pembangunan berkelanjutan. Circular economy menekankan pemanfaatan sumber daya secara berulang melalui prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* untuk meminimalkan limbah dan dampak lingkungan. Dalam konteks minyak jelantah, konsep ini mendorong perubahan paradigma dari limbah menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomi.

Yunisvita et al. (2025) menegaskan bahwa penerapan ekonomi sirkular berbasis komunitas mampu menciptakan nilai ekonomi sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Pendekatan ini relevan dengan pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan pengelolaan jelantah dengan penguatan unit usaha BUMDes. Dengan demikian, circular economy tidak hanya menjadi kerangka teknis pengelolaan limbah, tetapi juga strategi pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Teori pengembangan kelembagaan lokal menekankan bahwa keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sangat bergantung pada kapasitas institusi lokal. BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa memiliki peran strategis dalam mengelola sumber daya lokal, termasuk limbah rumah tangga. Pendekatan ini sejalan dengan Resource-Based View yang memandang sumber daya internal organisasi—seperti pengetahuan, jaringan sosial, dan struktur organisasi—sebagai aset utama dalam menciptakan keunggulan dan keberlanjutan usaha.

Riset terdahulu menunjukkan bahwa BUMDes yang mampu mengelola unit usaha berbasis lingkungan memiliki peluang lebih besar untuk berkembang karena didukung oleh legitimasi sosial dan partisipasi masyarakat (Adji et al., 2025). Oleh karena itu, pengabdian ini memposisikan BUMDes bukan hanya sebagai pelaksana teknis, tetapi sebagai motor penggerak perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan di tingkat desa.

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1 Teknik Pendampingan

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap intervensi yang dilakukan tepat sasaran, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan BUMDes Berkaho serta masyarakat Desa Pumpungan. Teknik pendampingan yang digunakan bersifat partisipatif, edukatif, dan berbasis pemberdayaan, sehingga mitra tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan baru secara mandiri. Teknik pendampingan terdiri dari:

1. Teknik penyuluhan partisipatif (participatory extension)

Pemberian materi edukasi lingkungan dan pengelolaan minyak jelantah melalui interaksi dua arah. Teknik ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bahaya minyak jelantah dan manfaat ekonominya, sekaligus menggali pengalaman serta praktik keseharian warga sebagai dasar penyusunan solusi. Melalui diskusi terbuka, masyarakat dapat menyampaikan hambatan dan kebutuhan, sehingga materi lebih kontekstual dan tepat guna.

2. Teknik demonstrasi langsung (demonstration method)

Mengajarkan keterampilan praktis terkait pengelolaan jelantah, seperti penyaringan sederhana, penyimpanan aman, serta prosedur penyerahan ke pos RT maupun BUMDes. Demonstrasi dilakukan agar masyarakat dapat melihat praktik yang benar dan menirunya secara langsung, sehingga mengurangi kesalahan dalam penerapan dan mempercepat adopsi perilaku baru.

3. Teknik pendampingan kelembagaan (institutional mentoring)

Berfokus pada peningkatan kapasitas manajerial BUMDes. Teknik ini mencakup pelatihan pencatatan keuangan, penyusunan SOP, simulasi pengelolaan rantai pasok jelantah, dan pengembangan sistem administrasi. Pendampingan dilakukan melalui metode coaching dan hands-on training sehingga pengurus BUMDes tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam operasional harian.

4. Teknik monitoring dan evaluasi partisipatif (participatory M&E)

Melibatkan pihak desa, RT, dan masyarakat untuk menilai keberhasilan program. Teknik ini memastikan setiap kegiatan dapat diukur kemajuan dan dampaknya serta memberikan ruang perbaikan berkelanjutan berdasarkan umpan balik dari seluruh pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, perpaduan berbagai teknik pendampingan tersebut memastikan bahwa program tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga membangun sistem, meningkatkan kapasitas mitra, dan menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan di tingkat masyarakat maupun kelembagaan BUMDes.

3.2 Strategi Yang Digunakan

Strategi pendampingan yang digunakan dalam program ini berorientasi pada pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana masyarakat dan BUMDes Berkaho dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan program untuk memastikan proses penguatan kapasitas berjalan efektif. Pendampingan dilakukan melalui pembelajaran langsung (*experiential learning*), diskusi terarah, serta demonstrasi praktik sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diaplikasikan secara mandiri. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong perubahan perilaku secara bertahap dan berkelanjutan, terutama dalam konteks edukasi pengelolaan minyak jelantah yang memerlukan pemahaman praktis dan kesadaran kolektif.

Selain itu, strategi pendampingan difokuskan pada penguatan kelembagaan dan keberlanjutan usaha, melalui pembinaan manajerial bagi pengurus BUMDes serta fasilitasi kemitraan dengan pihak eksternal seperti pengepul dan industri biodiesel. Strategi ini dirancang untuk memastikan bahwa program tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga menciptakan sistem pengelolaan jelantah yang operasional, terstruktur, dan memiliki nilai ekonomi bagi BUMDes. Dengan demikian, program mampu menghasilkan dampak jangka panjang berupa peningkatan kapasitas organisasi dan terciptanya model usaha baru yang berkelanjutan di tingkat desa.

3.3 Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat dengan judul “Integrasi Edukasi Lingkungan dan Bisnis: Program Pengumpulan Jelantah untuk Mendukung Keberlanjutan Usaha BUMDes Berkaho Pumpungan” ini disusun secara sistematis dan rasional sesuai dengan prinsip pemberdayaan komunitas dan pembelajaran partisipatif. Tahapan ini mencerminkan alur pendampingan yang terstruktur untuk mencapai tujuan program secara efektif:

1. Tahap Identifikasi dan Observasi Awal

Tahap pertama bertujuan memetakan kondisi lapangan dan kebutuhan mitra secara menyeluruh. Kegiatan yang dilakukan meliputi observasi langsung ke Desa Pumpungan untuk melihat potensi jumlah minyak jelantah rumah tangga, kebiasaan masyarakat dalam membuang limbah, serta kesiapan BUMDes dalam mengelola unit usaha baru. Selain itu, dilakukan wawancara mendalam dengan perangkat desa, pengurus BUMDes, dan perwakilan RT untuk memahami kendala yang dihadapi, seperti rendahnya literasi lingkungan dan belum adanya sistem pengumpulan jelantah.

2. Tahap Perencanaan Program dan Penyusunan Materi

Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun rencana teknis pelaksanaan yang meliputi modul sosialisasi, materi edukasi lingkungan, media infografis, dan materi pelatihan pengelolaan jelantah. Selain itu, disusun draft mekanisme sistem pengumpulan jelantah mulai dari tingkat rumah tangga hingga pengumpulan oleh BUMDes.

3. Tahap Sosialisasi dan Edukasi Lingkungan kepada Masyarakat

Tahap ini merupakan langkah utama dalam meningkatkan literasi lingkungan masyarakat. Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan di balai desa, pertemuan RT, dan kelompok ibu rumah tangga. Materi sosialisasi mencakup bahaya pembuangan minyak jelantah di saluran air, dampak kesehatan, pencemaran lingkungan, serta potensi ekonomi jika dikumpulkan secara terorganisir.

4. Tahap Pembentukan dan Pendampingan Sistem Pengumpulan Jelantah

Setelah masyarakat memahami manfaat program, tahap berikutnya adalah membangun sistem pengumpulan yang terstruktur. Kegiatan meliputi penyediaan wadah penampung jelantah di rumah tangga atau titik-titik strategis seperti posko RT dan balai desa. Ditentukan pula jadwal pengumpulan berkala dan mekanisme pencatatan jumlah jelantah dari setiap rumah. Tim pengabdian mendampingi pengurus RT dalam uji coba pengumpulan awal, memastikan alur pengumpulan berjalan sesuai rencana. Sistem ini dirancang agar mudah dijalankan jangka panjang tanpa ketergantungan pada tim pengabdian.

5. Tahap Pelatihan Manajemen Usaha bagi Pengurus BUMDes

Pada tahap ini, tim memberikan pelatihan manajerial kepada pengurus BUMDes terkait pengelolaan unit usaha jelantah. Pelatihan mencakup teknik pencatatan keuangan sederhana, penghitungan harga beli dari masyarakat, analisis keuntungan penjualan ke pengepul, pengelolaan stok, serta tata cara administrasi yang baik. Selain

itu, BUMDes dilatih menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) agar setiap proses, mulai dari penerimaan jelantah hingga penjualan, berjalan rapi dan terkontrol. Pelatihan ini bertujuan memperkuat kapasitas kelembagaan dan profesionalisme pengurus BUMDes.

6. Tahap Fasilitasi Kemitraan dengan Pengepul atau Industri Biodiesel

Agar unit usaha jelantah berkelanjutan, diperlukan mitra penyalur yang menjadi pembeli tetap. Tim pengabdian memetakan pengepul lokal dan industri biodiesel yang dapat menjadi rekan kerja BUMDes. Dilakukan pertemuan dan negosiasi awal antara BUMDes dan calon mitra untuk menyepakati harga, jadwal penjemputan, serta ketentuan kualitas jelantah. Fasilitasi ini bertujuan menciptakan kepastian pasar sehingga usaha BUMDes memiliki prospek jangka panjang dan berkelanjutan.

7. Tahap Monitoring, Evaluasi, dan Refleksi

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi program untuk menilai efektivitas dan dampak kegiatan pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran jumlah jelantah yang berhasil dikumpulkan, perubahan perilaku masyarakat, serta kemampuan BUMDes mengoperasikan unit usaha secara mandiri. Tim pengabdian juga memfasilitasi sesi refleksi bersama pengurus BUMDes dan perangkat desa untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, serta perbaikan yang dibutuhkan. Hasil monitoring kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi agar program terus berkembang setelah masa pendampingan berakhir.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Bojonegoro yang memfasilitasi, mendanai dan mendukung program pengabdian Masyarakat internal dosen. Tim Pengabdian juga sangat mengapresiasi kepada LPPM Universitas Bojonegoro atas hibah yang diberikan sesuai dengan kategori artikel yang bisa terpublikasi di berbagai macam jenis level jurnal.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Pendampingan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan judul Integrasi Edukasi Lingkungan dan Bisnis: Program Pengumpulan Jelantah untuk Mendukung Keberlanjutan Usaha BUMDes Berkaho Pumpungan dilaksanakan secara bertahap selama periode pendampingan lima bulan di Desa Pumpungan, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan utama, yaitu pengurus BUMDes Berkaho, perangkat desa, ketua RT, kader PKK, serta masyarakat rumah tangga sebagai penghasil utama minyak goreng jelantah. Sejak tahap awal, pelaksanaan program dirancang berbasis kebutuhan lapangan dengan mengedepankan pendekatan partisipatif, sehingga seluruh pihak terlibat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Secara operasional, rangkaian kegiatan dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah dirumuskan dalam proposal pengabdian. Tahap awal difokuskan pada observasi dan pemetaan kondisi eksisting terkait perilaku masyarakat dalam pengelolaan minyak jelantah serta kesiapan kelembagaan BUMDes dalam mengembangkan unit usaha baru. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi dan edukasi lingkungan yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak negatif pembuangan minyak jelantah sembarangan serta potensi nilai ekonominya. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pertemuan kelompok, diskusi interaktif, dan penyampaian materi berbasis contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami secara komprehensif dan mendorong perubahan sikap secara bertahap.

Pada tahap lanjutan, program diarahkan pada pembentukan dan pendampingan sistem pengumpulan minyak jelantah serta penguatan kapasitas manajerial BUMDes Berkaho. Tim pengabdian mendampingi pengurus BUMDes dalam menyusun mekanisme pengumpulan, pencatatan, dan penyimpanan jelantah, serta memberikan pelatihan administrasi dan pengelolaan usaha sederhana. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi antara edukasi lingkungan dan pendekatan bisnis mampu menciptakan

sinergi positif antara masyarakat dan BUMDes. Program tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kesadaran lingkungan, tetapi juga sebagai langkah awal pengembangan unit usaha desa yang berbasis potensi lokal dan prinsip keberlanjutan



Gambar 5.1 : Pertemuan Pengurus BUMDes Berkaho

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan judul *Integrasi Edukasi Lingkungan dan Bisnis: Program Pengumpulan Jelantah untuk Mendukung Keberlanjutan Usaha BUMDes Berkaho Pumpungan* dilaksanakan secara bertahap selama periode pendampingan lima bulan di Desa Pumpungan, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan utama, yaitu pengurus BUMDes Berkaho, perangkat desa, ketua RT, kader PKK, serta masyarakat rumah tangga sebagai penghasil utama minyak goreng jelantah. Sejak tahap awal, pelaksanaan program dirancang berbasis kebutuhan lapangan dengan mengedepankan pendekatan partisipatif, sehingga seluruh pihak terlibat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Secara operasional, rangkaian kegiatan dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah dirumuskan dalam proposal pengabdian. Tahap awal difokuskan pada observasi dan pemetaan kondisi eksisting terkait perilaku masyarakat dalam pengelolaan minyak jelantah serta kesiapan kelembagaan BUMDes dalam mengembangkan unit usaha baru. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi dan edukasi lingkungan yang bertujuan

meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak negatif pembuangan minyak jelantah sembarangan serta potensi nilai ekonominya. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pertemuan kelompok, diskusi interaktif, dan penyampaian materi berbasis contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami secara komprehensif dan mendorong perubahan sikap secara bertahap.

Pada tahap lanjutan, program diarahkan pada pembentukan dan pendampingan sistem pengumpulan minyak jelantah serta penguatan kapasitas manajerial BUMDes Berkaho. Tim pengabdian mendampingi pengurus BUMDes dalam menyusun mekanisme pengumpulan, pencatatan, dan penyimpanan jelantah, serta memberikan pelatihan administrasi dan pengelolaan usaha sederhana. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi antara edukasi lingkungan dan pendekatan bisnis mampu menciptakan sinergi positif antara masyarakat dan BUMDes. Program tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kesadaran lingkungan, tetapi juga sebagai langkah awal pengembangan unit usaha desa yang berbasis potensi lokal dan prinsip keberlanjutan.

Kegiatan edukasi dan sosialisasi lingkungan dilaksanakan melalui beberapa forum, antara lain pertemuan di balai desa, pertemuan RT, serta kelompok ibu rumah tangga yang tergabung dalam kegiatan PKK. Sasaran utama kegiatan ini adalah rumah tangga sebagai penghasil minyak goreng jelantah terbesar dalam skala desa. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi masyarakat tergolong tinggi, khususnya dari kelompok ibu rumah tangga yang memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas memasak dan penggunaan minyak goreng sehari-hari. Kehadiran peserta pada setiap sesi sosialisasi menunjukkan respons positif terhadap topik yang diangkat, karena dinilai relevan dengan permasalahan lingkungan dan ekonomi yang mereka hadapi.

Kegiatan edukasi dan sosialisasi lingkungan dilaksanakan melalui beberapa forum, antara lain pertemuan di balai desa, pertemuan RT, serta kelompok ibu rumah tangga yang tergabung dalam kegiatan PKK. Sasaran utama kegiatan ini adalah rumah tangga sebagai penghasil minyak goreng jelantah terbesar dalam skala desa. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi masyarakat tergolong tinggi, khususnya dari kelompok ibu rumah tangga yang memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas memasak dan penggunaan minyak goreng sehari-hari. Kehadiran peserta pada setiap sesi sosialisasi menunjukkan respons positif terhadap topik yang diangkat, karena dinilai

relevan dengan permasalahan lingkungan dan ekonomi yang mereka hadapi.

Partisipasi aktif masyarakat tidak hanya terlihat dari kehadiran fisik, tetapi juga dari keterlibatan dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Masyarakat secara terbuka menyampaikan kebiasaan mereka dalam membuang minyak jelantah, kendala dalam penyimpanan, serta ketertarikan terhadap kemungkinan memperoleh manfaat ekonomi dari limbah tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan mampu menciptakan ruang dialog dua arah antara tim pengabdian dan masyarakat. Tingginya partisipasi ini menjadi modal sosial penting bagi keberhasilan program, karena perubahan perilaku lingkungan sangat bergantung pada keterlibatan aktif dan rasa memiliki dari masyarakat itu sendiri.



Gambar 5.2 : Sosialisasi Pengumpulan Minyak Jelantah

Hasil sosialisasi dan dengan partisipasi masyarakat yang tinggi, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai dampak negatif minyak goreng jelantah terhadap lingkungan dan kesehatan. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar masyarakat belum mengetahui bahwa pembuangan minyak jelantah ke saluran air dapat menyebabkan penyumbatan drainase, pencemaran tanah, dan penurunan kualitas air. Selain itu, masih ditemukan pemahaman yang keliru terkait penggunaan ulang minyak goreng secara berlebihan yang berpotensi menimbulkan risiko kesehatan. Setelah mengikuti kegiatan edukasi, masyarakat mulai memahami keterkaitan antara perilaku rumah tangga dengan dampak lingkungan yang lebih luas.

Selain aspek lingkungan dan kesehatan, literasi masyarakat terhadap potensi ekonomi minyak jelantah juga mengalami peningkatan. Masyarakat memperoleh informasi bahwa minyak jelantah memiliki nilai jual apabila dikumpulkan secara terorganisir dan disalurkan ke pihak yang membutuhkan, seperti pengepul atau industri biodiesel. Pemahaman ini mengubah cara pandang masyarakat terhadap minyak jelantah, dari yang sebelumnya dianggap sebagai limbah tidak bernilai menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomi. Peningkatan literasi ini menjadi dasar penting dalam mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam sistem pengumpulan jelantah yang dikembangkan oleh BUMDes Berkaho.

Hasil implementasi sistem pengumpulan menunjukkan adanya peningkatan volume minyak jelantah yang berhasil dikumpulkan oleh BUMDes Berkaho. Pada periode awal, jumlah jelantah yang terkumpul masih relatif terbatas, yang mencerminkan tahap awal adopsi perilaku masyarakat. Namun, seiring dengan meningkatnya pemahaman dan kebiasaan menyimpan jelantah, volume yang terkumpul menunjukkan tren peningkatan yang lebih stabil. Konsistensi pengumpulan ini menjadi indikator awal bahwa sistem yang dibangun memiliki potensi untuk dijalankan secara berkelanjutan.

Peningkatan volume dan konsistensi pengumpulan jelantah tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga mencerminkan perubahan perilaku lingkungan masyarakat. Dalam perspektif Diffusion of Innovation Theory, kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah memasuki tahap implementasi dan konfirmasi terhadap inovasi yang diperkenalkan. Keberhasilan tahap ini memperkuat peran BUMDes sebagai lembaga yang mampu mengelola sistem pengumpulan limbah berbasis komunitas dan menjadi fondasi bagi pengembangan unit usaha jelantah yang lebih terstruktur dan berorientasi pada keberlanjutan.

Pelaksanaan program pengumpulan minyak jelantah memberikan dampak ekonomi yang nyata, baik bagi BUMDes Berkaho sebagai pengelola unit usaha maupun bagi masyarakat sebagai pemasok bahan baku. Meskipun nilai ekonomi minyak jelantah per liter relatif kecil, akumulasi volume dari banyak rumah tangga menciptakan potensi pendapatan tambahan yang berkelanjutan bagi BUMDes. Hasil simulasi dan praktik awal menunjukkan bahwa unit usaha ini dapat menjadi sumber pemasukan baru tanpa memerlukan investasi modal yang besar, sehingga relatif aman untuk dikembangkan di tingkat desa.

Bagi masyarakat, program ini memberikan manfaat ekonomi tidak langsung berupa insentif dari penjualan minyak jelantah yang sebelumnya dibuang tanpa nilai. Insentif ini, meskipun sederhana, mampu meningkatkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam sistem pengumpulan yang telah dibentuk. Selain itu, keberadaan mekanisme penjualan yang dikelola oleh BUMDes menciptakan kepastian pasar bagi masyarakat, sehingga memperkuat hubungan saling menguntungkan antara warga dan lembaga ekonomi desa. Pola ini mencerminkan prinsip ekonomi sirkular, di mana limbah rumah tangga diubah menjadi sumber nilai ekonomi yang produktif.

Dari aspek sosial, program pengabdian ini berkontribusi pada peningkatan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kolektif desa. Kegiatan pengumpulan minyak jelantah mendorong interaksi antarwarga, pengurus RT, dan BUMDes, sehingga memperkuat ikatan sosial dan semangat gotong royong. Masyarakat tidak lagi diposisikan sebagai objek program, melainkan sebagai subjek yang berperan aktif dalam menjaga lingkungan dan mendukung usaha desa.

Program ini juga memberikan dampak positif terhadap penguatan kelembagaan BUMDes Berkaho. Dengan terlibat langsung dalam pengelolaan unit usaha berbasis lingkungan, BUMDes memperoleh legitimasi sosial yang lebih kuat di mata masyarakat. Kepercayaan warga terhadap BUMDes meningkat seiring dengan transparansi pengelolaan dan manfaat nyata yang dirasakan. Kondisi ini penting dalam konteks pengembangan ekonomi desa, karena keberhasilan BUMDes sangat bergantung pada tingkat kepercayaan dan dukungan masyarakat sebagai pemilik sekaligus pengguna layanan BUMDes.

Dampak lingkungan merupakan salah satu hasil paling signifikan dari pelaksanaan program pengabdian ini. Berkurangnya praktik pembuangan minyak jelantah ke saluran air dan lingkungan sekitar menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga. Masyarakat mulai menyadari bahwa tindakan sederhana di tingkat rumah tangga dapat memberikan dampak besar terhadap kebersihan dan kualitas lingkungan desa. Perubahan perilaku ini tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif, karena didukung oleh sistem pengumpulan yang terorganisir dan peran aktif BUMDes serta RT. Dalam jangka panjang, praktik pengelolaan minyak jelantah yang lebih baik berpotensi menurunkan risiko pencemaran tanah dan air, serta meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.

Secara keseluruhan, dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dihasilkan menunjukkan bahwa integrasi edukasi lingkungan dan pendekatan bisnis dalam pengabdian masyarakat mampu menciptakan manfaat multidimensional. Program ini tidak hanya menghasilkan nilai ekonomi, tetapi juga mendorong perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan, sehingga memperkuat posisi BUMDes sebagai agen pembangunan desa berbasis potensi lokal.

Pendampingan manajerial yang diberikan kepada pengurus BUMDes Berkaho difokuskan pada penguatan kapasitas administrasi dan pengelolaan keuangan unit usaha pengumpulan minyak jelantah. Sebelum kegiatan pendampingan dilakukan, sistem administrasi BUMDes masih bersifat sederhana dan belum terdokumentasi secara sistematis, khususnya dalam pencatatan transaksi unit usaha baru. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesulitan dalam memantau arus masuk dan keluar bahan baku serta pendapatan usaha. Melalui pelatihan dan pendampingan intensif, pengurus BUMDes mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pengurus dalam melakukan pencatatan transaksi secara teratur, mulai dari pencatatan jumlah minyak jelantah yang diterima dari masyarakat, biaya operasional, hingga hasil penjualan ke mitra pengepul. Pengurus BUMDes juga dilatih untuk menghitung harga beli minyak jelantah dari masyarakat dengan mempertimbangkan harga pasar dan biaya operasional, sehingga margin keuntungan usaha dapat terjaga. Peningkatan kapasitas ini memberikan dampak positif terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan usaha, yang merupakan prasyarat penting bagi keberlanjutan unit usaha BUMDes.

Salah satu luaran penting dari pendampingan kelembagaan adalah tersusunnya dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan minyak jelantah. SOP ini dirancang sebagai pedoman kerja yang mengatur seluruh alur operasional, mulai dari penerimaan minyak jelantah dari masyarakat, proses penyimpanan sementara, pencatatan administrasi, hingga mekanisme penjualan kepada pihak mitra. Penyusunan SOP dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan pengurus BUMDes, sehingga isi SOP benar-benar sesuai dengan kondisi dan kapasitas lapangan.

Implementasi SOP memberikan dampak nyata terhadap kerapian dan konsistensi operasional unit usaha jelantah. Pengurus BUMDes memiliki acuan yang jelas dalam menjalankan tugas, sehingga mengurangi potensi kesalahan dan ketergantungan pada individu tertentu. Selain itu, keberadaan SOP juga memudahkan proses alih pengetahuan apabila terjadi pergantian pengurus. Dalam perspektif pengembangan kelembagaan, SOP berfungsi sebagai instrumen penting untuk meningkatkan profesionalisme BUMDes dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan usaha yang dijalankan.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa BUMDes Berkaho telah memiliki tingkat kesiapan yang lebih baik dalam mengelola unit usaha pengumpulan minyak jelantah secara mandiri. Pengurus BUMDes tidak hanya memahami aspek teknis pengumpulan dan penyimpanan jelantah, tetapi juga mulai mampu melakukan perencanaan sederhana terkait pengembangan usaha. Kesiapan ini tercermin dari kemampuan pengurus dalam menyusun jadwal pengumpulan, melakukan komunikasi dengan RT dan masyarakat, serta menjalin hubungan awal dengan mitra pengepul.

Dalam perspektif teori Resource-Based View, peningkatan kapasitas manajerial dan kelembagaan ini dapat dipandang sebagai penguatan sumber daya internal BUMDes yang bersifat strategis. Pengetahuan, keterampilan, dan sistem yang dimiliki BUMDes menjadi aset penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan memastikan keberlanjutan unit usaha. Dengan fondasi kelembagaan yang telah terbentuk melalui program pengabdian ini, BUMDes Berkaho memiliki peluang untuk mengembangkan unit usaha jelantah secara lebih luas, baik melalui peningkatan volume pengumpulan maupun eksplorasi produk turunan di masa mendatang.

5.2 Pembahasan

Program Pengabdian kepada masyarakat ini dilandaskan pada sejumlah kajian teoretis yang relevan, khususnya Theory of Planned Behavior (TPB), konsep Circular Economy, dan teori pemberdayaan komunitas dalam konteks pengelolaan limbah rumah tangga. Pendekatan ini digunakan untuk memperkuat validitas temuan empiris dan memberikan dasar konseptual yang kokoh terhadap dinamika perubahan perilaku masyarakat serta integrasi aspek ekonomi dalam pengelolaan minyak goreng jelantah.

Salah satu landasan teoritis yang relevan dengan temuan program ini adalah Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen. TPB menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan. Dalam konteks pengelolaan minyak jelantah, TPB membantu menjelaskan bagaimana peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai dampak negatif pembuangan jelantah sembarangan serta pemahaman mengenai nilai ekonominya mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat menuju pengelolaan yang lebih bertanggung jawab. Studi empiris sebelumnya yang menerapkan TPB pada komunitas yang melakukan pengelolaan minyak jelantah berbasis komunitas juga menemukan bahwa variabel sikap, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku memiliki keterkaitan yang signifikan dengan niat dan perilaku nyata dalam pengelolaan limbah jelantah (Pratama et al., 2022). Temuan tersebut konsisten dengan hasil program ini yang menunjukkan bahwa komunitas Desa Pumpungan mulai mengadopsi strategi penyimpanan dan penyerahan jelantah secara konsisten sebagai bentuk perilaku pro-lingkungan.

Konsep Circular Economy atau ekonomi sirkular menjadi kerangka teoritis lain yang sangat relevan untuk menjelaskan aspek nilai tambah yang dihasilkan dari pengelolaan minyak jelantah. Circular Economy menekankan pentingnya meminimalkan limbah melalui siklus penggunaan ulang, daur ulang, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk menciptakan nilai ekonomi tanpa mengorbankan kualitas lingkungan. Penerapan konsep ini dalam konteks program pengabdian ini terlihat jelas, di mana limbah rumah tangga—yang sebelumnya tidak bernilai—dialihkan menjadi komoditas melalui sistem pengumpulan yang terstruktur dan dikelola oleh BUMDes Berkaho. Studi pengabdian lain yang menerapkan pendekatan ekonomi sirkular dalam pengelolaan limbah juga menunjukkan bahwa model circular economy tidak hanya mengatasi persoalan pencemaran tetapi juga menciptakan peluang ekonomi dan meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat (Yunisvita et al., 2025). Pendekatan ini memperkuat argumen bahwa integrasi antara pengelolaan lingkungan dan upaya pemberdayaan ekonomi lokal dapat menghasilkan dampak multidimensional.

Sejalan dengan itu, literatur tentang inovasi pengelolaan limbah minyak jelantah sebagai strategi pemberdayaan masyarakat juga memberikan gambaran konseptual yang relevan. Program-program pengabdian yang mengubah limbah jelantah menjadi produk bernilai seperti sabun cair atau lilin aromaterapi tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan praktis peserta tetapi juga menunjukkan bagaimana inovasi sederhana dapat memperluas peluang usaha lokal sekaligus mengurangi beban lingkungan (Politeknik Pengayoman Indonesia, 2025; Ningsih & Hana, 2025; Pramitasari et al., 2025). Temuan-temuan ini sejalan dengan hasil program di Desa Pumpungan yang menunjukkan adanya respons positif masyarakat dan potensi pengembangan ekonomi dari pengelolaan minyak jelantah, meskipun masih memerlukan pendalaman lebih lanjut dalam hal penerapan produk turunan.

Selain itu, perspektif pemberdayaan komunitas menjadi penting untuk dibahas karena program ini tidak hanya menjangkau peningkatan keterampilan individu tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan lokal. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam pelaksanaan program—yang melibatkan warga, RT, dan BUMDes secara aktif—mencerminkan prinsip pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama perubahan. Literatur pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan aktif komunitas dalam proses desain dan implementasi program merupakan faktor kunci keberhasilan dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan (Radhiana et al., 2024). Hal ini terlihat nyata dalam program ini, di mana keterlibatan masyarakat dalam sistem pengumpulan jelantah tidak hanya bersifat sementara tetapi menunjukkan tren adopsi yang semakin stabil.

Secara keseluruhan hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa hasil program tidak hanya berakar pada fenomena empiris semata tetapi juga tergambar kuat dalam kerangka teoritis yang mapan. Integrasi Theory of Planned Behavior dan Circular Economy memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana perubahan perilaku dan penciptaan nilai ekonomi dapat saling terkait dalam konteks pengelolaan limbah rumah tangga. Selain itu, penggunaan pendekatan pemberdayaan komunitas sebagai bagian dari strategi implementasi menunjukkan bahwa perubahan sosial yang berkelanjutan membutuhkan peran aktif masyarakat dalam setiap tahapnya.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Pumpungan menunjukkan hasil yang signifikan dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat serta penguatan kelembagaan ekonomi desa melalui pengelolaan minyak goreng jelantah. Hasil kegiatan di lapangan memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai dampak negatif pembuangan minyak jelantah terhadap lingkungan, khususnya pencemaran air dan saluran drainase, sekaligus meningkatnya kesadaran akan potensi nilai ekonomi dari limbah tersebut.

Edukasi lingkungan yang dipadukan dengan praktik pengumpulan jelantah secara terstruktur mampu mengubah pola perilaku rumah tangga dari praktik pembuangan sembarangan menjadi penyimpanan dan penyerahan jelantah kepada sistem pengelolaan yang dikoordinasikan oleh BUMDes. Perubahan ini tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif, ditandai dengan meningkatnya partisipasi warga dan dukungan aparat RT dalam menjaga keberlanjutan program. Selain itu, hasil pendampingan manajerial menunjukkan peningkatan kapasitas BUMDes dalam mengelola unit usaha berbasis lingkungan, termasuk dalam hal pencatatan administrasi, perencanaan operasional, dan penyusunan standar operasional prosedur (SOP), yang menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan program di masa mendatang.

Dari sisi dampak, program pengabdian ini memberikan manfaat multidimensional yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara simultan. Secara ekonomi, pengelolaan minyak jelantah membuka peluang terbentuknya sumber pendapatan baru bagi BUMDes sekaligus memberikan nilai tambah bagi masyarakat melalui pemanfaatan limbah rumah tangga yang sebelumnya tidak bernilai. Dampak sosial terlihat dari meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kolektif desa, menguatnya semangat gotong royong, serta tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa yang responsif terhadap kebutuhan dan isu lingkungan lokal. Sementara itu, dari aspek lingkungan, berkurangnya praktik pembuangan minyak jelantah sembarangan menjadi indikator awal terciptanya perilaku ramah lingkungan dan kontribusi nyata terhadap upaya pengurangan pencemaran.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa integrasi edukasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan kelembagaan desa berbasis prinsip ekonomi sirkular mampu menghasilkan dampak berkelanjutan dan dapat direplikasi pada wilayah lain dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang sejenis.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pumpungan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesadaran dan literasi lingkungan masyarakat serta memperkuat peran BUMDes dalam pengelolaan minyak goreng jelantah berbasis ekonomi sirkular. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, masyarakat mengalami perubahan perilaku yang nyata, dari praktik pembuangan minyak jelantah secara sembarangan menuju pengelolaan yang lebih bertanggung jawab dan terstruktur. Peningkatan pemahaman ini didukung oleh tersedianya sistem pengumpulan jelantah yang mudah diakses dan dikelola oleh BUMDes, sehingga masyarakat memiliki sarana yang memadai untuk menerapkan perilaku pro-lingkungan secara berkelanjutan.

Selain berdampak pada perubahan perilaku masyarakat, program ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kelembagaan BUMDes. Pendampingan manajerial dan penyusunan standar operasional prosedur (SOP) meningkatkan kapasitas BUMDes dalam mengelola unit usaha berbasis lingkungan secara lebih profesional dan akuntabel. Dampak ekonomi mulai terlihat melalui terbukanya peluang pendapatan baru dari pengelolaan minyak jelantah, sementara dampak sosial tercermin dari meningkatnya partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes sebagai penggerak ekonomi desa. Secara keseluruhan, program pengabdian ini membuktikan bahwa integrasi antara edukasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan kelembagaan desa mampu menciptakan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang saling menguatkan serta berpotensi direplikasi di wilayah lain.

6.2 Saran

Untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan dampak program pengabdian ini, disarankan agar BUMDes bersama pemerintah desa memperluas cakupan pengumpulan minyak jelantah dengan melibatkan lebih banyak rumah tangga dan pelaku usaha kuliner, serta menambah titik pengumpulan agar volume jelantah yang terkumpul meningkat. Selain itu, pengembangan hilirisasi produk turunan berbasis minyak jelantah perlu didorong guna meningkatkan nilai tambah ekonomi dan kemandirian usaha BUMDes. Monitoring dan evaluasi secara berkala juga penting dilakukan untuk menjaga konsistensi partisipasi masyarakat dan efektivitas pengelolaan program. Ke depan, kolaborasi dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan mitra industri sangat dianjurkan agar program dapat direplikasi dan dikembangkan dalam skala yang lebih luas serta memberikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, R., Enjelita, R., Wanda, A., Faqih, A., Andriawan, D., Ramadhani, A., & Himawan, T. (2025). Edukasi pengolahan limbah minyak goreng menjadi produk bernilai ekonomi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 266–279.
- Darojat, J. (2024). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah minyak jelantah. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2).
- Firmansyah, D., & Dewi, N. (2021). Strengthening BUMDes supply chain through institutional partnership in waste oil management. *Journal of Rural Development Studies*, 8(2), 115–128.
- Gunawan, A., Putri, M., & Santoso, H. (2022). Household participation in used cooking oil collection programs: A community engagement approach. *Environmental Community Journal*, 11(1), 45–58.
- Hidayat, R. (2016). Community-based environmental management for sustainable rural development. *Indonesian Journal of Environmental Policy*, 5(3), 120–134.
- Istiyani, A., & Handayani, W. (2022). Embedding community-based circular economy initiatives in waste governance. *Indonesian Journal of Planning and Development*, 7(2), 85–98.
- Kotler, P., & Zaltman, G. (1971/republished 2018). *Social marketing: An approach to planned social change*. *Journal of Marketing*, 82(2), 12–21.
- Kristiana, T., O'Connell, A., & Baldino, C. (2023). Producing high-quality biodiesel from used cooking oil in Indonesia. *International Council on Clean Transportation Working Paper*.
- Lee, H. (2021). Factors influencing household participation in waste oil collection programs. *Journal of Environmental Management*, 290, 112–126.
- Lisanty, N. (2023). Community training on processing aromatic candles from used cooking oil. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 44–52.
- Ningsih, R. W., & Hana, A. (2025). Inovasi pengelolaan limbah minyak jelantah menjadi lilin aroma sebagai solusi usaha masyarakat desa Jatirejo. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*.
- Ningsih, R. W., & Hana, A. (2025). Inovasi pengelolaan limbah minyak jelantah menjadi lilin aroma sebagai solusi usaha masyarakat. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*.
- Politeknik Pengayoman Indonesia. (2025). Peningkatan keterampilan klien melalui inovasi pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi sabun cair yang bernilai ekonomis. *Jurnal Pengabdian Sosial*.
- Pramitasari, A., Ningsih, S., & Setyawati, K. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan limbah jelantah kelurahan Durenjaya kota Bekasi. *WINDRADI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

- Pramitasari, A., Ningsih, S., & Setyawati, K. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan limbah minyak jelantah. *WINDRADI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Pratama, D. A., Setiawati, I., Sumanto, B., & Putri, D. D. (2022). Implementasi teori perilaku terencana dalam pengelolaan minyak jelantah berbasis komunitas. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(4), 1530–1545.
- Putra, F. G. (2023). Effective management strategies for spent cooking oil in rural communities. *Jurnal Assyfa*, 5(2), 121–129.
- Putra, Y. & Ramadhani, R. (2023). Circular economy potential of household cooking oil waste. *Sustainable Community Innovations Journal*, 5(1), 30–44.
- Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2020). Theory of Planned Behavior dalam memprediksi perilaku mendaur ulang sampah. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Rahmawati, L., & Lestari, D. (2019). Managerial capacity building for village-owned enterprises. *Journal of Village and Community Empowerment*, 4(2), 88–101.
- Sari, N., & Prasetyo, R. (2017). Environmental literacy and household waste oil disposal behavior. *Journal of Environmental Education Research*, 6(1), 23–34.
- Setiadi, R. T. (2023). Potential analysis of used cooking oil as raw material for biodiesel. *International Journal of Energy and Environmental Research*, 11(1), 33–42.
- Susilo, J. H., Tsani, L. I., Herianto, H., & Kholilurrohman, M. (2020). Econometrics Model of Economic Growth in East Java Province with Dynamic Panel Data through Generalized Method of Moment (GMM) Approach. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 15(1), 38-54.
- Ultari, T. (2022). The role of village-owned enterprises (BUMDes) in strengthening local economic development. *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, 26(3), 145–158.
- Widodo, S., Arifin, B., & Nugraha, E. (2020). The role of village enterprises in used cooking oil collection systems. *Rural Economics and Sustainability Journal*, 9(2), 152–164.
- Widayati, T., Nurchayati, & Dimassetya Jaya, R. C. (2023). A study of sustainable waste management using Theory of Planned Behavior. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 20(1).
- Yuliana, D., & Prasetyo, M. (2020). Household knowledge and behavior toward used cooking oil management. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 12–20.
- Yunisvita, Y., Selvaratnam, D. P., Robiani, B., Rohima, S., Bashir, A., Apriani, D., & Yarsah, W. N. (2025). Circular economy in community-based waste management. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(2), 247–257.



UNIVERSITAS BOJONEGORO
FAKULTAS EKONOMI

Website : <https://fe.unigoro.ac.id> e-mail : admin@fe.unigoro.ac.id
Sekretariat: Kampus Kalirejo Jl. Lettu Suyitno No. 02 Telp./Fax. (0353) 889006 Bojonegoro

Nomor : 392/FE-UB/I/2025
Lampiran : 1 (satu) Bendel
Perihal : **Permohonan Pengajuan Dana Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kepada Yth:
Rektor Universitas Bojonegoro
Di
Bojonegoro


Menindak lanjuti pengumuman/himbauan yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Suyitno Bojonegoro, bahwa setiap Dosen di Universitas Bojonegoro wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat dilaksanakan melalui Hibah Internal Dosen. Maka bersama ini kami mengajukan usulan dana hibah internal dosen dengan keterangan berikut:

Nama Dosen : Fauzian Noor, S.P., M.M.
NIDN : 07 1505 7904
Judul Proposal : Integrasi Edukasi Lingkungan Dan Bisnis: Program Pengumpulan Jelantah Untuk Mendukung Keberlanjutan Usaha Bumdes Berkaho Pumpungan

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Bojonegoro, 11 November 2025
Dekan,


Endang, S.E., M.M.
NIDN. 072206 9006

Tembusan kepada:
Yth. Ketua Yayasan Suyitno Bojonegoro
Yth. Ketua LPPM Universitas Bojonegoro



BumdesBerkaho

Hadir untuk PUNGPUNGAN
Desa Pungpungan Bojonegoro Jatim

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJA SAMA MITRA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Resma Edhi Satria
Instansi/Lembaga (Mitra) : BUMDes Berkaho Pumpungan Kalitidu
Jabatan : Ketua
Alamat : Pumpungan Kecamatan Kalitidu, Bojonegoro
Nomor HP : 082133172378

Dengan ini menyatakan bersedia bekerja sama dengan dosen sesuai dengan nama yang tersebut di bawah ini, dan bersama ini kami menyatakan bahwa di antara mitra dengan pelaksana kegiatan tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Judul Pengabdian : Integrasi Edukasi Lingkungan Dan Bisnis: Program Pengumpulan Jelantah Untuk Mendukung Keberlanjutan Usaha Bumdes Berkaho Pumpungan..

Nama Ketua : Fauzian Noor, S.P, M.M
NIDN/NIDK : 0715057904
Instansi : Universitas Bojonegoro
Jabatan : Dosen
Alamat : Banjarejo, Bojonegoro
Nomor HP : 08123383184
Sumber Dana : Universitas Bojonegoro

Demikian surat pernyataan kesediaan kerja sama ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojoengoro, 04 Desember 2025

Yang Membuat Pernyataan,


Resma Edhi Satria
Ketua

FOTO KEGIATAN



LOG BOOK KEGIATAN

Tanggal	Uraian Kegiatan	Hasil	Kendala	Rencana Follow Up
24/11/20225	Tahapan Survei dan diskusi dengan mitra	Tahap diskusi dengan mitra	perlu intensif dalam komunikasi	Menentukan hari pertemuan dengan pengurus dan pelaksanan BUMDes
12-Dec-25	Melakukan penilaian, menggali masalah dan tantangan yang dihadapi oleh pengelola dan pengurus BUMDes dalam pelaksanaan pengumpulan jelantah.	Mendapatkan permasalahan	perlu lebih mendalam dalam menganalisa permasalahan warga	Koordinasi dengan pengurus BUMDes
19-Dec-25	Pelaksanaan Sosialisasi program pengumpulan jelantah di desa Pumpungan kecamatan Kalitidu	Peserta Hadir: 25 orang warga dan pengurus BUMDes 8 orang. Hasilnya masyarakat jadi lebih mengetahui program ini karena sebelumnya sosialisasi tidak menyeluruh dan warga belum antusias. Setelah melihat hasil yang akan didapatkan banyak masyarakat tertarik ikut program ini.	perlu lebih banyak sosialisasi ke warga agar berpartisipasi dalam pertemuan	Koordinasi dengan pengurus RT dan sesepuh warga
26-Dec-25	Musyawaharah dan FGD dengan pengurus BUMdes Mengenai strategi dan manajemen sederhana untuk program pengumpulan minyak jelantah di Pumpungan	Terbentuk SOP sederhana terkait dengan pengumpulan jelantah dari warga dan juga bagaimana menyalurkan ke pabrik atau pengepul di Jawatimur.	perlu manajemen dan pelaksanaan SOP secara baik (evaluasi dan kontrol)	Follow up ke Tim pengelola dan pengurus BUMDes